



Quality Improvement Management in Islamic Senior High Schools (Madrasah Aliyah)

Aina Warda Agissa¹, Ahmad Zainuri², Muslim Gani³

*miaaina96@gmail.com

^{1,2,3} Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia.

ABSTRACT

Improving the quality of education is a strategic challenge for Madrasah Aliyah (MA) in facing globalization and increasing educational competition. Educational quality is influenced by various factors such as teacher competence, curriculum, facilities, and institutional management. This study aims to analyze and formulate quality improvement management strategies in MA, with a focus on the role of school principals and the development of effective madrasahs. The research uses a descriptive qualitative approach with a library research method and content analysis of relevant literature. The findings show that implementing quality management through strategic planning, strengthening the role of school leadership, continuous evaluation, and stakeholder involvement is essential in building competitive and high-performing madrasahs. In conclusion, quality improvement in MA requires a structured, collaborative, and long-term approach to produce graduates who are competent, competitive, and morally upright.

Kata Kunci: Quality management, Madrasah Aliyah, Islamic education, school leadership, quality improvement strategy

PENDAHULUAN

Manajemen peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu fokus utama di berbagai institusi pendidikan (Wardaya et al., 2022), termasuk Madrasah Aliyah. Pada era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat dalam bidang pendidikan, penting bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan aspek mutu pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, kompeten, dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja maupun masyarakat.

Kualitas pendidikan seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurikulum, sumber daya manusia, fasilitas pendidikan, serta lingkungan belajar. MA merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen peningkatan mutu, terutama dalam konteks pendidikan Islam (Muhammad Rouf, 2016). Satu tantangan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah variasi dalam penerapan standar pendidikan. Ada perbedaan dalam kualitas pengajaran, fasilitas, serta manajemen yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Kualitas guru dan tenaga kependidikan menjadi kunci dalam upaya peningkatan mutu. Terdapat kebutuhan untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalisme guru agar mampu menyampaikan materi dengan baik dan efektif. Pelatihan untuk guru dan staf administrasi seringkali kurang memadai. Institusi pendidikan perlu menyusun program pelatihan yang sistematis untuk mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan.

Di era digital, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi hal yang sangat penting (Sarif et al., 2021). Banyak lembaga pendidikan yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Peningkatan mutu pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah. Keterlibatan orang tua, masyarakat, dan pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang solid.

Manajemen peningkatan mutu di MA merupakan langkah strategis untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di Indonesia. Dengan memahami berbagai tantangan yang dihadapi dan menerapkan pendekatan manajerial yang tepat, diharapkan lembaga ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta mempersiapkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap bersaing di tingkat global (Yahya, 2014). Peningkatan mutu bukan hanya menjadi visi jangka pendek, tetapi harus menjadi komitmen jangka panjang yang diintegrasikan dalam setiap aspek operasional lembaga pendidikan.

Berdasarkan identifikasi masalah, fokus masalah yang dapat ditetapkan untuk manajemen peningkatan mutu di MA, yaitu Fokus pada pengembangan program pelatihan yang berkelanjutan untuk guru guna meningkatkan kualitas pengajaran dan penggunaan metode yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Penelaahan dan pembaruan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja, serta mendukung pembelajaran aktif dan inovatif. Meningkatkan ketersediaan dan kualitas fasilitas pendidikan, termasuk pengadaan teknologi yang mendukung proses pembelajaran, seperti laboratorium komputer dan akses internet. Mengembangkan program komunikasi dan keterlibatan masyarakat serta orang tua dalam proses pendidikan, untuk membangun dukungan yang solid dalam meningkatkan mutu pendidikan. Merancang sistem penilaian yang lebih komprehensif, termasuk penilaian formatif dan sumatif, serta umpan balik yang konstruktif bagi siswa untuk memperbaiki proses belajar mereka (Wardaya et al., 2022).

Identifikasi masalah ini memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan yang dihadapi oleh MA dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dengan menetapkan fokus masalah yang tepat, lembaga ini dapat merancang strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Keberhasilan dalam manajemen peningkatan mutu tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan MA, tetapi juga berkontribusi pada pencerdasan anak bangsa dan pengembangan masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan mutu adalah proses yang berkelanjutan dan memerlukan kolaborasi antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Tujuan utama dari penelitian ini, yaitu untuk menganalisis dan merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan di MA. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, merumuskan langkah-langkah manajemen yang efektif, serta menetapkan indikator keberhasilan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil dari strategi yang diterapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Nassaji, 2015). Data dikumpulkan dengan metode library research berupa penelaan berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode *content analysis*. Sehingga dalam pengambilan data bisa fleksibel dan bisa mengembangkan pertanyaan karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen mutu pada Madrasah Aliyah. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi manajemen pendidikan mutu pada Madrasah Aliyah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Salah satunya adalah melalui penerapan standar pendidikan yang jelas. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, standar nasional pendidikan mencakup aspek kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar (Ahmad Gunawan, 2022). Penerapan standar ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan MA, sehingga lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Dalam pendidikan, pelanggan bisa diartikan sebagai siswa, orangtua, dan masyarakat. Memahami kebutuhan mereka menjadi kunci dalam perbaikan mutu. Semua anggota lembaga pendidikan, dari manajemen hingga pengajar, harus terlibat aktif dalam upaya peningkatan mutu. Penting untuk mengukur kinerja dan mendapatkan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.

Manajemen mutu pendidikan merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreativitas madrasah. Konsep ini diperkenalkan oleh teori *effective school* yang lebih memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan 21, diantaranya: 1) Pendidikan dan Perkembangan (*education and development*); 2) Pertimbangan-pertimbangan keadilan (*equity considerations*); 3) Kualitas pendidikan (*quality of education*); 4) Struktur, administrasi dan manajemen pendidikan (*structure, administration and management of education*); 5) Kurikulum (*curriculum*); 6) Biaya dan pendanaan pendidikan (*cost and financing of education*); 7) Teknik-teknik dan pendekatan perencanaan (*planning techniques and approaches*); 8) Sistem informasi, monitoring dan evaluasi (*information systems, monitoring and evaluation*) (Rohmat, 2018).

Dalam hal peningkatan mutu Madrasah Aliyah dimulai dengan 1). Perencanaan pendidikan dan prioritasnya didalam kerangka acuan yang dibuat oleh pemerintah. 2) Pelaksanaan rencana kerja, 3) Memonitor dan mengevaluasi setiap kemajuan yang telah dicapai dan menentukan apakah tujuannya telah sesuai kebutuhan untuk peningkatan mutu.(4) Menyajikan laporan terhadap hasil dan performannya kepada masyarakat dan pemerintah sebagai konsumen dari layanan pendidikan (pertanggung jawaban kepada stake-holders) (Ahmad Gunawan, 2022).

Pendidikan atau Madrasah yang berkualitas disebut juga Madrasah yang berprestasi, Madrasah yang baik atau Madrasah yang sukses, Madrasah yang efektif dan Madrasah yang unggul. Madrasah yang unggul dan bermutu itu adalah Madrasah yang mampu bersaing dengan siswa di luar Madrasah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika akhlak yang baik dan kuat (Ahmad Gunawan, 2022). Untuk mewujudkan mutu pendidikan madrasah, dibutuhkan manajemen mutu yang terdiri dari (1) manajemen mutu “madrasah efektif” dan (2) strategi kepala madrasah.

Madrasah Efektif

Madrasah yang efektif merujuk pada madrasah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting madrasah, baik secara internal maupun eksternal, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan, dan akuntabel dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan madrasah secara efektif dan efisiensi (Antiq Kusthon Tiniyyah, Danu Sugiarto, Mutohar & Muhajir, 2023). Madrasah yang efektif adalah gambaran dari proses pendidikan yang berlangsung yang memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi dan berdaya saing.

Madrasah efektif memiliki kriteria berikut untuk mendukung pencapaian kemampuan siswa: a) Siswa memiliki intelegensi yang normal, bahkan di atas rata-rata; b) Siswa belajar dengan sungguh-sungguh yang ditunjukkan dengan selalu mengerjakan PR dan mendapatkan nilai ulangan tidak kurang dari 7; c) Tingkat bolos siswa hanya 1% kecuali sakit dan izin; d)

Siswa responsif terhadap kegiatan sekolah dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakatnya; e) Pendidik antusias dalam mengajar; f) Pendidik kuasai bahan ajar; g) Pendidik akomodasi kesulitan belajar yang dialami Peserta Didik; h) Peserta Didik aktif ikut organisasi Madrasah; i) Siswa berempati dengan guru dan orang lain; j) Siswa menerima berbagai penghargaan untuk aktivitas akademik dan kegiatan hobi atau ekstrakurikuler; k) Guru memiliki kapasitas untuk memenuhi rasio sesuai jenis dan jenjang pendidikan, misalnya 1:20 untuk SMA; l) Pendidik mempunyai persiapan yang matang ketika akan mengajar; m) Pendidik mengevaluasi hasil belajar Peserta Didik; n) Pendidik terlibat aktivitas akademik atau ekstrakurikuler; o) Hasil evaluasi Peserta Didik dikoreksi dan dikomunikasikan terhadap Peserta Didik; p) Pendidik punya hubungan yang baik terhadap Peserta Didik serta warga Madrasah lainnya; q) Fasilitas memadai, yaitu terdapat ruang praktek, gedung pertemuan, mushala, dan ruang kelas yang cukup bagi sejumlah Peserta Didik; r) Kepala Madrasah punya visi guna pengembangan Madrasah (Antiq Kusthon Tiniyyah, Danu Sugiarto, Mutohar & Muhajir, 2023).

Strategi Manajemen Kepala Madrasah

Untuk mencapai manajemen mutu pendidikan pada Madrasah Aliyah, kepala madrasah adalah actor utama dalam menuju mutu tersebut. Untuk mencapai tersebut, dibutuhkan manajemen strategic kepala madrasah. Manajemen Strategik Inovasi Pendidikan Madrasah juga melibatkan tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Philip Kolter and Kevin Lane Keller, 2019). Irani Z dalam penelitiannya menemukan bahwa manajemen strategic menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan (Ulfah Irani Z, Murniati AR, 2014). Sementara itu, Mukhtar dkk menyebut bahwa manajemen strategic penting dilakukan meskipun tidak semua berhasil. Tetapi apa yang menjadi evaluasi dari manajemen strategic dapat kembali diperbaiki dengan strategi lainnya.

Manajemen strategic kepala madrasah harus didasarkan pada tujuan peningkatan mutu madrasah itu sendiri, visi dan misi, serta output dari manajemen strategi yang dilakukan (Nazarudin, 2018). Untuk mencapai tersebut, Kepala Madrasah harus melakukan perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang terukur dan terarah dalam berbagai program yang dikembangkan kepala madrasah. Hasilnya akan mengikuti tujuan manajemen strategic itu sendiri (Ulfah Irani Z, Murniati AR, 2014).

Berdasarkan kajian di atas, Strategi Manajemen Mutu pada MA dibutuhkan karena berbagai tuntutan inovasi dan menjaga kualitas pendidikan madrasah madrasah. Madrasah dalam hal ini harus meningkatkan mutunya dengan program-program unggulan dengan Madrasah Efektif dan yang terpenting lainnya adalah Manajemen Strategik Kepala Madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan tuntutan kualitas pendidikan. Untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal, dibutuhkan penerapan manajemen strategic oleh kepala madrasah, pengembangan madrasah efektif, serta keterlibatan semua pihak, termasuk guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Strategi yang diterapkan meliputi pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik, peningkatan fasilitas, serta sistem evaluasi yang menyeluruh. Madrasah yang mampu mengelola komponen internal dan eksternal secara efektif, dengan pengelolaan yang transparan dan akuntabel, akan menjadi madrasah yang unggul, mampu menghasilkan lulusan berkualitas, berdaya saing tinggi, dan berakhlak mulia. Peningkatan mutu ini merupakan proses berkelanjutan yang harus terintegrasi dalam visi dan misi lembaga secara jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Gunawan. (2022). Pengembangan Manajemen Mutu Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 298–305. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.382>
- Antiq Kusthon Tiniyyah, Danu Sugiarto, Mutohar, P. M., & Muhajir, A. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah dalam Membentuk Madrasah Efektif di Era Global Pendahuluan. *Al Idaroh Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(p-ISSN: 2549-8339; e-ISSN: 2579-3683), 125–143.
- Muhammad Rouf. (2016). Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. *Tadarus*, 5(1), 70.
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis. *Language Teaching Research*, 19(2), 129–132. <https://doi.org/10.1177/1362168815572747>
- Nazarudin. (2018). Manajemen Strategik. In *NoerFikri Offset*. [http://repository.radenfatah.ac.id/7078/1/Buku manajemen strategik-digabungkan.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/7078/1/Buku%20manajemen%20strategik-digabungkan.pdf)
- Philip Kolter and Kevin Lane Keller. (2019). A Framework for Marketing Management. In *British Library Cataloguing-in-Publication Data* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Rohmat, R. (2018). Model Manajemen Mutu Madrasah Kajian Di Min & Mi Ma'Rif Pageraji Purwokerto. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(1), 74–105. <https://doi.org/10.24090/jpa.v19i1.2018.pp74-105>
- Sarif, A., Munib, M., & Fudholi, A. (2021). Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Konsep Perubahan menjadi Madrasah Wisata di MAN Sampang. *KABILAH: Journal of Social Community*, 6(1), 44–60. <https://doi.org/10.35127/kbl.v6i1.4655>
- Ulfah Irani Z, Murniati AR, K. (2014). Implementasi manajemen strategik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(2), 58–70.
- Wardaya, A., Budi Kurniawan, N., & Hadumaon Siagian, T. (2022). Pengaruh Kemampuan Teknologi Digital Terhadap Prestasi Siswa SMA di JABODETABEK. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/improvement.v9i1.27465>
- Yahya, M. (2014). Eksistensi Madrasah Menghadapi Globalisasi. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 20–28. www.jurnal.faiunwir.ac.id